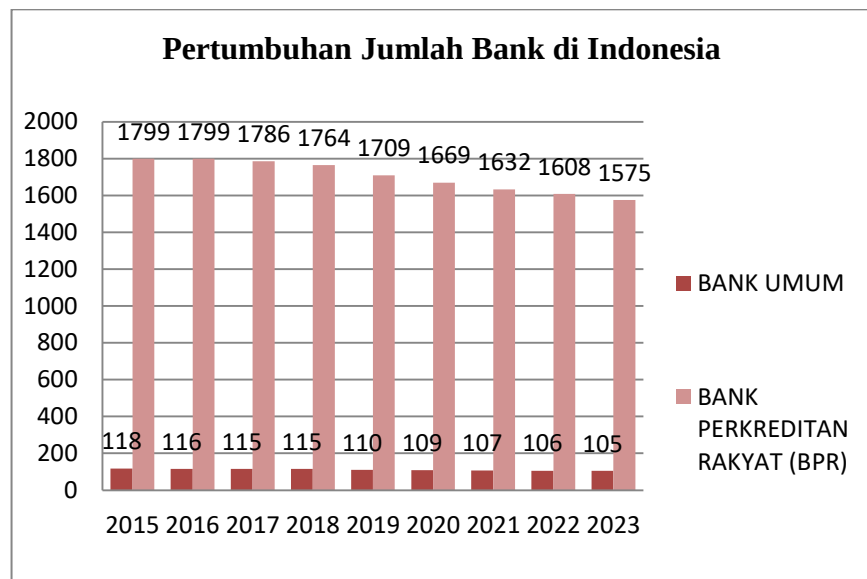


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi sangat meningkatkan sektor perbankan yang dinilai berkembang pesat. Per tanggal 1 Maret 2023, terdapat sejumlah 105 bank umum dan 1.575 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memanfaatkan peluang untuk memperoleh keuntungan paling besar melalui perkembangan bisnis mereka. Banyaknya perbankan yang berekspansi ke berbagai wilayah berkat kemudahan akses saat ini, menjadikan pertumbuhan bisnis yang kompetitif.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Bank di Indonesia

Bank dianggap penting karena berfungsi sebagai forum untuk memperlancar aliran dana dan sebagai sarana untuk menghubungkan

mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki dana. Bank adalah jenis entitas keuangan yang diizinkan untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan menyediakan layanan keuangan lainnya seperti pertukaran mata uang asing, pengelolaan kredit keuangan, investasi dan klausa yang aman.

Bank memiliki peranan yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia baik secara mikro maupun makro serta peran penting dalam menjaga agar tidak mengganggu sistem ekonomi negara. Selain itu, bank harus beroperasi dengan menerapkan prinsip *prudential* perbankan yang bertujuan untuk mempertahankan nama baik bank di pandangan publik dalam mengoperasikan ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien untuk membangun sistem perbankan yang stabil.

Bank berfungsi guna mengumpulkan dana nasabah kemudian mengembalikannya kepada nasabah untuk berbagai maksud. Bank bertindak sebagai penghubung dalam divisi keuangan, yakni mediator antara pemilik dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana (Sudarmanto, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank wajib menjaga kesehatan bank sesuai dengan kriteria.

Dalam perbankan, kualitas aset bermakna kondisi dan nilai aktiva bank. Tujuan utama menjaga kualitas aset adalah untuk menjaga stabilitas keuangan bank, mengurangi risiko kerugian, meningkatkan profitabilitas, memenuhi peraturan dan menjaga kepercayaan masyarakat. Aset berkualitas tinggi, seperti kredit yang baik dan investasi menguntungkan,

membantu stabilitas, sementara aset bermasalah bisa mengancam modal bank. Menjaga kualitas aset penting untuk kesehatan dan stabilitas bank serta melindungi kepentingan seluruh pihak.

Selain itu, likuiditas juga mengacu kesanggupan bank guna menunaikan kewajiban jangka singkat, terutama kepada deposan yang menarik dana. Bank dianggap likuid jika memiliki cukup aset lancar, seperti kas dan surat berharga yang dapat dicairkan. Beberapa alasan bank dinyatakan likuid yaitu, bank memiliki aset lancar yang cukup untuk kebutuhan penarikan dana, bank mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan manajemen arus kas yang baik, bank memiliki akses ke sumber pendanaan alternatif, memberikan kelancaran dalam mengelola likuiditas, bank memiliki rasio likuiditas yang sehat sesuai standar regulator dan kepercayaan pasar terhadap bank yang menghasilkan stabilitasnya, mencegah penarikan dana secara besar-besaran.

Menjaga CAR pada tingkat yang sesuai dan dalam batas aman juga penting karena dapat membantu bank dalam menghadapi kemungkinan adanya masalah likuiditas, melindungi simpanan dana nasabah dan menjaga kestabilan sistem keuangan bank. Selain itu, rasio modal yang memadai juga menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan sumber daya keuangan yang nantinya digunakan untuk mengantisipasi kerugian dan memberikan sinyal positif untuk menarik dan mendapatkan kepercayaan nasabah (Gunawardhana & Damayanthi, 2021).

CNBC Indonesia, (Aprilia, 2024) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberitahukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh perbankan di

Indonesia. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan tantangan dan isu struktural. Dian mengatakan bahwa perbankan menghadapi kebijakan pemulihan pasca pandemi Covid-19. Selain itu, situasi global, ketegangan geopolitik terus berlanjut di kawasan Timur Tengah dan konflik antara Ukraina dan Rusia.

Selain itu, inflasi yang melonjak dan kenaikan suku bunga yang lebih lama dapat berpotensi terhadap perlambatan ekonomi. Kemudian, pada webinar Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Jumat (26/7/2024). Dian menyebut tantangan lain yang berkaitan dengan "perkembangan luar biasa" dalam hal digitalisasi. Faktor fenomenal dalam konteks *digitalization* berupa percepatan digitalisasi dan munculnya teknologi baru. Serta, aspek kesiapan industri baik dari sisi *people*, proses dan teknologi.

Keempat, terkait masalah iklim, berupa risiko keuangan yang disebabkan dari destabilisasi cuaca dan usaha guna menggapai *net zero emission* (NZE). Disebutkan juga bahwa perbankan menghadapi tiga masalah struktural. Antara lain persaingan dalam hal penyediaan modal minimum dan penguatan manajemen risiko, akselerasi transfigurasi digital terkait ancaman risiko siber yang semakin marak dan tuntutan perbankan untuk lebih berkontributif dalam pembangunan berkelanjutan.

Dian Ediana Rae, anggota Dewan Komisiner (ADK) OJK pengawas perbankan menyatakan bahwa industri perbankan Indonesia tetap kuat dengan kinerja stabil dengan disokong oleh modal yang cukup. Dalam Konferensi Pers RDK OJK Senin 8 Juli 2024, ia

menyatakan bahwa CAR cukup tinggi pada Mei 2024 yakni sebesar 26,22% dibandingkan pada April sebelumnya hanya 25,97%. Sedangkan aset perbankan nasional tumbuh 9,48% secara tahunan (yoy) menjadi Rp11.921 triliun, sementara penyaluran kredit tumbuh dua kali lipat sebesar 12,15% secara tahunan (yoy) menjadi Rp7.376 triliun. Pada pendanaan, perbankan menghimpun dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp8.699 triliun, tumbuh 8,63% yoy. Likuiditas perbankan juga memadai, seperti yang ditunjukkan oleh CAR yang relatif tinggi sebesar 26,22% per Mei 2024.

Sesuai riset yang dilakukan oleh (Fithriani et al., 2020) mengenai “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Bumh Periode 2010-2019” memberikan bukti bahwa NPL dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Sesuai riset yang dilakukan oleh (Zamaliah & Latief, 2020) mengenai “Pengaruh Kualitas Aset dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Bumh yang Go Public” memberikan hasil bahwa NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Beberapa kesenjangan temuan riset yang dianalisis oleh para peneliti sebelumnya, sehingga penulis ingin melakukan uji konsistensi beberapa variabel yang sebelumnya sudah diteliti guna memproyeksikan pengaruh terhadap CAR. Maka, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Rentabilitas

Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dibuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024?
3. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aset terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024

3. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tergolong metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencari hubungan asosiatif yang bersifat logis. Jadi pada penelitian ini memuat variabel independen (bebas) atau yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi. Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal (Y), maka pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi data panel, teknik tersebut akan memungkinkan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidak pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu kualitas aset (X1), likuiditas (X2) dan rentabilitas (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu rasio kecukupan modal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi universitas, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah dan membantu peneliti selanjutnya di masa mendatang.
- b. Bagi peneliti, dapat membantu dalam pengembangan dan pemanfaatan disiplin ilmu manajemen keuangan yang telah

diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti secara tidak langsung mendapatkan pengetahuan dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat bermanfaat sebagai sumber dasar untuk penelitian mendatang. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan untuk temuan penelitian yang di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak bank, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mempertahankan konsistensi rasio perbankan sehingga bank di Indonesia dapat memaksimalkan keuntungan untuk mematuhi peraturan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam mempertimbangkan saat melakukan investasi yang tepat terhadap bank-bank.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan alat pengkajian dalam mempertahankan modal yang cukup melalui faktor-faktor seperti kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas dalam kegiatan operasionalnya.